

PENYULUHAN TENTANG DAMPAK KEHAMILAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN DI SMK IMELDA MEDAN

Wellina BR. Sebayang¹, Nova Linda Rambe², Sukma Aden Nurintan Harahap³

^{1,2}Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

³Mahasiswi Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 31 Oktober 2022

Direvisi, 24 November 2022

Diterima, 25 November 2022

Kata Kunci:

Kehamilan

Remaja

SMK

ABSTRAK

Kehamilan Remaja memiliki risiko komplikasi mengalami kegawatan dalam persalinan, baik maternal maupun neonatal. Organ reproduksi yang masih dalam masa perkembangan belum matang sempurna dan harus memenuhi kebutuhan janin dalam kandungan menjadi salah satu faktor penyebab risiko kehamilan remaja. Tujuan Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat disini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja terkait risiko dan dampak kehamilan pada usia dini. Jenis metode yang digunakan yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan, jumlah responden 30 orang, kegiatan penyuluhan pada September 2022. Penyampaian informasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Gambaran pengetahuan responden dapat dilihat setelah melakukan tanya jawab dengan remaja sebelum diadakan penyuluhan kesehatan dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan. Peningkatan pengetahuan responden diketahui dengan melakukan evaluasi setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tanya jawab pretest penyuluhan didapatkan bahwa hanya 6 peserta (20,0%) peserta dengan pengetahuan kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta kategori baik menjadi 83,3%. Capaian hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu laporan jurnal publikasi dengan judul: "Penyuluhan tentang Dampak Kehamilan Remaja terhadap Kesehatan di SMK Imelda Medan".

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wellina BR. Sebayang,

Program Studi S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: wellinasebayang@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Harapan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dalam RPJMN tahun 2020 – 2024 dari 305 tahun 2015 menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu factor penyebab tidak langsung dari tingginya AKI maupun AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia adalah kehamilan dan persalinan pada usia dini yaitu kurang dari dua puluh tahun (Budijanto, 2020).

Kasus hubungan seksual usia dini yaitu usia pertama kali melakukan pada perempuan dan laki-laki meningkat dari 59 persen hasil SDKI 2012 menjadi 74 persen pada SDKI 2017. Perubahan juga terjadi pada usia tertinggi 18-19 tahun dari SDKI 2012 menjadi 17-18 sebagai usia tertinggi SDKI 2017. Kehamilan remaja erat kaitannya dengan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), KTD kerap menimbulkan komplikasi kegawatdaruratan baik terhadap ibu maupun janin (Nasional et al., 2018), (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Rendahnya pengetahuan ibu akan dampak kehamilan remaja serta kurangnya persiapan mental akan berdampak terhadap hubungan serta pola asuh ibu terhadap bayinya (Rachma Putri & Ayu Rahmadiani, 2021). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mencatat 36 dari 1000 bayi yang lahir adalah ibu yang berusia antara 15 hingga 19 tahun. Hal ini menunjukkan banyaknya remaja yang telah menjadi ibu sebelum mencapai usia dewasa. Lebih lanjut, laporan SDKI menyatakan bahwa 7% remaja di Indonesia telah atau sedang menunggu persalinan pertama. Beberapa dampak dan risiko dari kehamilan dan persalinan usia dini adalah; kematian ibu dan anak, berat badan lahir rendah, kelahiran, dan kegagalan tumbuh kembang anak, kelahiran prematur (Chotimah et al., 2020).

Masalah tingginya kasus pernikahan dini dan kehamilan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yakni; pendidikan orang, sosial ekonomi, pola asuh dan sosial budaya, pengetahuan dan perilaku seks pranikah (Indanah et al., 2020).

Beberapa masalah komplikasi dari predisposisi kehamilan remaja antara lain: risiko abortus, hyperemesis gravidarum, anemia, KPD, perdarahan, asfiksia nenatus, BBLR, premature, (Saifuddin, 2016) (Mochtar, 2013). Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan usia dini.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pemaparan materi tentang tanda bahaya pada kehamilan, yang bertujuan agar ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta mampu menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Penyuluhan/pemaparan materi akan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan metode ceramah dan membagikan *leaflet* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu hamil dari trimester 1 sampai ibu hamil trimester 3.

Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 30 orang siswa SMK Imelda Medan kelas X. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2022 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pemberian instrumen kuesioner dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa siswi tentang dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

3. HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan telah berhasil dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa-siswi yang ikut dan yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan dilihat dari nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan; 2) Materi

yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 83%.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang “Dampak Kehamilan Remaja Terhadap Kesehatan” memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, Guru dan staf SMK Imelda Medan, dan juga masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah dalam pengaturan jadwal kegiatan karena jadwal yang sudah cukup padat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh partisipan:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik	Partisipan (n=30)
1	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	19
	Perempuan	11
Jumlah		30
2	Tingkat Pendidikan	
	< 17 Tahun	8
	17-18 Tahun	22
Jumlah		30

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik responden mayoritas adalah jenis kelamin laki- laki sebanyak 19 orang dan kelompok umur antara 17-18 tahun sebanyak 22 orang.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pre Test				Post Test			
Baik		Kurang		Baik		Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
6	20,0	24	80,0	25	83,3	5	16,7

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan usia dini hanya sebesar 20%. Setelah

Penyuluhan Tentang Dampak Kehamilan Remaja Terhadap Kesehatan... (Wellina BR. Sebayang)

dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi menjadi 83,3%. Hal ini menunjukkan dengan diberikannya penyuluhan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan (Darmawati 2016), (Pramana, 2018).

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat ini penting dan perlu diaktifkan sejak dini pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara pemberian informasi seputar kesehatan adalah dengan penyuluhan khususnya topik dampak kehamilan usia muda atau remaja, dimana dengan pelaksanaan dari penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuannya tentang risiko tanda bahaya kehamilan dan persalinan, sehingga mereka dapat mengantisipasi sejak awal dan secara aktif cerdas dan proaktif dalam mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan seperti dokter, praktek mandiri Bidan atau langsung ke rumah sakit terdekat (April et al. 2020), (Puspasari et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan tentang dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari 20% kategori baik mengalami peningkatan menjadi 83,3% setelah mendapatkan penyuluhan.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja tentang dampak kehamilan remaja yang masih tinggi angka kejadiannya.
2. Disarankan pada siswa-siswi agar tetap menjaga diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengarah kepada kejadian kehamilan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- April, N., Handayani, T. Y., Tarigan, R. A., Sari, D. P., Margianti, N. J., Ridmadhanti, S., Roza, N., Diploma, P., Kebidanan, T., Kesehatan, I., & Bunda, M. (2020). *Penyuluhan Resiko Kehamilan Pada Remaja di Pulau Nguan Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020*. 4(1), 58–65.
- Budijanto, D. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.kemkes.go.id>
- Chotimah, K., Suza, D. E., Efendi, F., Hadisuyatmana, S., Astutik, E., & Susanti, I. A. (2020). Determinants of adolescent first births in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 241–245. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.36>
- Darmawati, A. M. and. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019*.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>
- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi, Jilid 1*. EGC.
- Nasional, B. K. dan K. B., Statistik, B. P., & Kesehatan, K. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 BUKU REMAJA*. 405.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramana, I. N. A. L. I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Wanita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, Vol 3 No 2

- (2018): *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1–14.
<http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/109>
- Puspasari, H. W., Pawitaningtyas, I., & Humaniora. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak Dan Pencegahannya Maternal And Child Health Problems In Early Age Marriage At Several Ethnic Indonesia : The Impact And Prevention. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(Oktober), 275–283.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/download/3672/1981/>
- Rachma Putri, F., & Ayu Rahmadiani, M. (2021). Prenatal Attachment pada Kehamilan Remaja dengan Gangguan Penyesuaian dan Retardasi Mental Berat. *Journal of Issues in Midwifery*, 5(2), 50–57. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.02.1>
- Saifuddin, A. (2016). *Panduan Prkatis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC.